

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut kamus Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang ada (terjadi)/diperoleh dari suatu kerja atau aktivitas.¹⁸ Sedangkan pengertian belajar secara istilah adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian¹⁹

Jadi hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Hasil belajar menurut Gagne dapat berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengemukakan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis.
- b. Ketrampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

¹⁸ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 53

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 84

- d. Ketrampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.²⁰

Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang mengakibatkan siswa berubah dalam prilaku, sikap, dan kemampuannya, kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan sensori-motirik yang meliputi ketrampilan melakukan gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik, dan afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi prilaku dan tindakan²¹

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang nampak setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran baik perubahan pengetahuan, sikap maupun ketrampilan karena didorong dengan adanya suatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, hasil belajar ditunjukkkan dengan prestasi belajar yang merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku peserta didik. Hasil belajar peserta didik berkaitan dengan prestasi siswa. Jika siswa memiliki

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 5

²¹ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2010), 33

prestasi tinggi, maka siswa tersebut memiliki hasil belajar yang tinggi dan begitupun sebaliknya.²²

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

a. Faktor Internal

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah faktor internal. Faktor internal memiliki peranan penting dalam aktivitas belajar, karena dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungan dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan pelajaran yang disajikan lebih mudah.

Dengan demikian suatu aktivitas belajar akan berjalan baik jika didukung oleh faktor-faktor internal siswa. Secara spesifik faktor-faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor Psikologis

a) Motivasi

Motivasi merupakan suatu keadaan yang terdapat di dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu

²² Hasil Belajar (06 Januari 2013), <http://www.ilmupengetahuan.net/hasil-belajar.html>

untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mempunyai fungsi sangat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun fungsi motivasi adalah mendorong tingkah laku atau perbuatan peserta didik, sebagai pengarah, sebagai penggerak peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²³

Meperhatikan ketiga fungsi di atas, maka jelas motivasi dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar merupakan salah satu tugas guru yang sangat penting.

b) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain ketinggalan. Seorang yang bakat di bidang teknik tetapi di bidang olah raga lemah.²⁴

Bakat merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan yang memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu jika bakat tersebut selalu diasah atau dilatih.

²³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2006), 149

²⁴ Syarifan Nurjan, Mukhlisah, dkk, *Psikologi belajar* (Learning Assistance Program for Islamic Schools, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya, 2009), *Paket 11*, 10

c) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan yaitu kecakapan menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mempelajarinya dengan cepat. Kecerdasan menunjuk kepada cara individu berbuat, apakah berbuat dengan cara yang cerdas atau kurang cerdas atau tidak cerdas. Suatu perbuatan yang cerdas ditandai oleh perbuatan yang cepat dan tepat. Cepat dan tepat dalam memahami unsur-unsur yang ada dalam suatu situasi, dalam melihat hubungan antar unsur, dalam menarik kesimpulan, serta dalam mengambil keputusan atau tindakan²⁵

Kecerdasan merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar di sekolah.

d) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktiivitas, tanpa adanya suruhan dari orang lain. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), 93

mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan. Ada tidaknya minat peserta didik terhadap pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, cara mengerjakan tugasnya, dan lain sebagainya.²⁶

2) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor internal yang sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik dalam keadaan segar jasmaninya berbeda dengan siswa yang dalam keadaan kelelahan. Siswa yang sakit berbeda dengan siswa yang sehat badannya. Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya sehingga sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak, akan mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal itulah, penerimaan dan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengolah, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui inderanya sehingga menyebabkan hasil belajar siswa akan menurun.

Adapun faktor fisiologis dari hasil belajar lainnya yaitu cacat tubuh. Cacat tubuh dibedakan menjadi dua yaitu cacat tubuh yang

²⁶ Syarifan Nurjan, Mukhlisah, dkk, *Psikologi..., Paket 11*, 11

ringan seperti kurang pendengaran, kurang pengelihatan, gangguan psikomotor dan juga cacat tubuh yang tetap atau serius seperti bisu, tuli, hilang tangannya dan kakinya, Karena pada dasarnya dalam proses belajar sebagian besar yang dipelajari dalam proses belajar berlangsung adalah dengan membaca, melihat, melakukan observasi, mengamati, mendengarkan penjelasan dari guru dan lain sebagainya.

Oleh karena itulah faktor fisiologis harus selalu diperhatikan karena dengan jasmani yang segar dan sehat siswa akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran yang berlangsung.²⁷

b. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, ada beberapa macam faktor eksternal, antara lain sebagai berikut:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar mengajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.²⁸ Keadaan keluarga yang kondusif terhadap aktivitas belajar siswa, maka memungkinkan siswa untuk aktif belajar. Misalnya orang tua mendisiplinkan diri pada setiap

²⁷ Ibid., *Paket 11*, 09

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 163

habis magrib untuk membaca buku bersama anak-anak. Kebiasaan ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pengalaman belajar anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di perpustakaan, dan nantinya hasil belajar akan baik.

2) Lingkungan

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap anak didik di sekolah.²⁹

3) Instrumental

Instrumental yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Profesional yang dimiliki oleh seorang guru artinya kemampuan dasar guru baik dalam bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif), dan bidang prilaku (psikomotor) yang sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- b) Kurikulum dapat diartikan bukan hanya sebatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar yang dialami oleh siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran

²⁹ Syaiful Bahri Djamar, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 176

itu. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran

- c) Program sekolah merupakan sebuah rencana-rencana ke depan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.
- d) Sarana dan fasilitas sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Anak didik tentu akan dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu lembaga sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik, oleh karena itu sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdayaguna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.³⁰

Dari beberapa unsur dari instrumental yang telah dijelaskan di atas, semuanya sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Unsur-unsur tersebut harus diperhatikan oleh guru dan lembaga sekolah, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai secara maksimal.

3. Tipe-tipe Hasi Belajar

Menurut Bloom sebagaimana diulas oleh Wahidmurni, dkk. Menyebutkan bahwa hasil belajar meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.³¹ Bloom dan kawan-kawan tergolong pelopor yang

³⁰ Wahidmurni, dkk. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik* (Yogyakarta: Nura litera, 2010), 180

³¹ Ibid., 8

mengkategorikan tipe hasil belajar yang dikenal dengan sebutan taksonomi Bloom. Berikut ini penjelasan tiga ranah dari hasil belajar menurut Bloom:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan intelektual dan merupakan kemampuan yang selalu dituntut untuk dikuasai oleh peserta didik. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.³² Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- 2) Pemahaman yaitu mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan merupakan kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya menggunakan prinsip.
- 4) Analisis yaitu mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis yaitu mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.

³² Syaiful Bahri Djamar, *Psikologi...*, 202

6) Evaluasi ialah mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil karangan.

Keenam jenis prilaku ini bersifat hierarkis, artinya prilaku pengetahuan tergolong terendah, dan prilaku evaluasi tergolong tertinggi. Prilaku yang terendah merupakan prilaku yang harus dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari prilaku yang lebih tinggi.³³

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahan-perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi.³⁴ Ranah afektif terdiri dari lima tipe hasil belajar yang di mulai dari tingkat sederhana sampai tingkatan yang kompleks yang dijelaskan berikut ini:

- 1) Penerimaan yaitu mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya, kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.
- 2) Partisipasi yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

³³ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 26-27

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1989), 53

- 3) penilaian dan penentuan sikap yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya menerima suatu pendapat orang lain.
- 4) Organisasi yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.
- 5) Pembentukan pola hidup yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola hidup nilai kehidupan pribadi. Misalnya kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.³⁵

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ketrampilan siswa yang dapat diterapkan selama melakukan proses pembelajaran, dengan melibatkan koordinasi antara indera dan otot.³⁶ Ranah psikomotor terdiri atas tujuh jenis perilaku, yaitu sebagai berikut:

- 1) Persepsi yang mencakup kemampuan memilah-memilahkan (mendeskriminasikan) hal-hal khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.

³⁵ Dimiyanti dan Mudjiono, *Pembelajaran dan...*, 28-29

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...*, 22-23

- 2) Kesiapan yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup kemampuan jasmani dan rohani.
- 3) Gerakan terbimbing mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, gerakan peniruan. Misalnya meniru gerakan tari, membuat lingkaran di atas pola.
- 4) Gerakan yang terbiasa mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lompat tinggi dengan tepat.
- 5) Gerakan kompleks yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat. Misalnya, bongkar-pasang, peralatan secara tepat.
- 6) Penyesuaian pola gerakan yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya ketrampilan bertanding.
- 7) Kreativitas mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya membuat tari kreasi baru.³⁷

Ketujuh jenis perilaku tersebut mengandung urutan taraf ketrampilan yang berangkaian. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan urutan fase-fase dalam proses belajar motorik.

³⁷ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan...*, 29-30

Dari ketiga ranah tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa berhasil dalam belajar jika pada diri mereka telah terjadi perubahan minimal dari salah satu aspek di atas. Dalam pelaksanaan penilaian ketiga aspek penilaian hasil belajar di atas, harus dinilai secara menyeluruh, sebab prestasi belajar siswa seharusnya menggambarkan perubahan menyeluruh sebagai hasil belajar siswa. Untuk itulah, guru atau pendidik dituntut untuk memahami dan menguasai beberapa teknik untuk menilai beberapa aspek perubahan peserta didik.³⁸

B. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI

1. Pengertian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala alam, baik menyangkut makhluk hidup maupun benda mati. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah³⁹

³⁸ Wahidmurni, *Evaluasi Pembelajaran...*, 18

³⁹ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006*, 46

Ilmu Pengetahuan Alam juga dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang sistematis, setiap bab tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.⁴⁰

Merujuk pada pengertian di atas, penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI

Adapun tujuan pendidikan IPA SD/MI agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

⁴⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Preestasi Pustaka, 2007), 100

- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
 - f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
 - g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan pengetahuan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.⁴¹
3. Ruang Lingkup Kajian Ilmu Pengetahuan Alam MI

Ruang lingkup kajian IPA MI secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Lingkup kerja ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreatifitas, pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah. Lingkup pemahaman konsep dalam Kurikulum KTSP relatif sama jika dibandingkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang sebelumnya digunakan. Secara terperinci lingkup materi yang terdapat dalam kurikulum KTSP adalah: (a) makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan dan kesehatan. (b) benda atau materi, sifat-sifat kegunaannya meliputi: cair padat dan gas. (c) energi dan perubahannya meliputi: gaya, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (d) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.⁴²

⁴¹ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006* (Diperbanyak oleh Departemen Agama Provinsi Jawa Timur), 46

⁴² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 111

4. Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) Ilmu Pengetahuan Alam MI

a. Standar kompetensi lulusan (SKL) mata pelajaran IPA SD/MI

Standar kompetensi lulusan (SKL) mata pelajaran IPA SD/MI adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap gejala alam dan menceritakan hasil pengamatannya secara lisan dan tertulis.
- 2) Memahami penggolongan hewan dan tumbuhan, serta manfaat hewan bagi manusia, upaya pelestariannya dan interaksi antar makhluk hidup dengan lingkungannya.
- 3) Memahami bagian-bagian tubuh pada manusia, hewan dan tumbuhan serta fungsinya dan perubahan pada makhluk hidup.
- 4) Memahami beragam sifat benda hubungannya dengan penyusunnya, perubahan wujud benda dan kegunaannya.
- 5) Memahami berbagai bentuk energi, perubahan dan manfaatnya.
- 6) Memahami matahari sebagai pusat tata surya, kenampakan dan perubahan permukaan Bumi dan peristiwa alam dengan kegiatan manusia.⁴³

⁴³ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Standar Isi Mata Pelajaran IPA* (Jakarta:2006), 109

b. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA SD/MI

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA khususnya pada kelas V adalah sebagai berikut:

Kelas V, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan</p> <p>1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.</p>	<p>1.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia.</p> <p>1.2 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah.</p> <p>1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.</p> <p>1.4 Mengidentifikasi organ peredaran darah manusia.</p> <p>1.5 Mengidentifikasi gangguan pada organ peredaran darah manusia.</p>
<p>2. Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan.</p>	<p>2.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan.</p> <p>2.2 Mendeskripsikan ketergantungan</p>

	manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan.
3. Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.	3.1 Mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup. 3.2 Mengidentifikasi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup.
Benda dan Sifatnya 4. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses.	4.1 Mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunnya, misalnya benang, kain, dan kertas. 4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap.

Kelas V, semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Energi dan Perubahannya 5. Memahami	5.1 Mendeskripsikan hubungan antara

<p>hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya.</p>	<p>gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet).</p> <p>5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.</p>
<p>6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model.</p>	<p>6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.</p> <p>6.2 Membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya.</p>
<p>Bumi dan Alam Semesta</p> <p>7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.</p>	<p>7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan.</p> <p>7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah.</p> <p>7.3 Mendeskripsikan struktur Bumi.</p> <p>7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.</p> <p>7.5 Mendeskripsikan perlunya penghematan air.</p>

	<p>7.6 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.</p> <p>7.7 Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan Bumi (pertanian, perkotaan, dsb).</p>
--	---

Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI yang merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK, KD didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru

5. Materi Ilmu Pengetahuan Alam (Stuktur Bumi) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah
 - a. Proses terjadinya bumi

Bentuk bumi yang bulat seringkali dihubungkan dengan proses terbentuknya bumi. Sementara itu, proses terbentuknya bumi tidak dapat dipisahkan dari terjadinya alam semesta. Para ilmuwan sependapat bahwa benda-benda yang ada di alam semesta terbuat dari unsur yang hampir

sama. Menurut Teori Big Bang terjadinya alam semesta terjadi sekitar 13 miliar yang lalu. Tahapan-tahapan terbentuknya alam semesta sebagai berikut:

- 1) Awan yang tersusun atas gas dan debu. Pada awalnya, awan itu terbentang sampai ratusan juta kilometer. Adanya kekuatan gaya tarik yang menyebabkan awan berbentuk seperti roda pipih yang besar. Roda tersebut selalu berputar. Akibatnya gerakan itu, sebagai gas terkumpul di tengah awan.
- 2) Awan tersebut kemudian membentuk gumpalan yang membesar. Gaya tariknya pun juga besar sehingga menarik lebih banyak gas. Oleh karena kekuatan gaya tarik ke semua arah sama besar, gumpalan itu merapat membentuk bola bulat. Gumpalan inilah yang kemudian membentuk matahari. Gas atau debu yang letaknya sangat jauh dari matahari juga berputar mengelilinginya. Gas dan debu ini kemudian membentuk bola-bola bulat yang lebih kecil dibandingkan matahari.
- 3) Bola-bola tersebut merupakan awal dari pembentukan bumi dan planet lain.

Penjelasan tentang proses terbentuknya alam semesta di atas dapat kita lihat di dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.1



Gambar 2.2

Gambar 2.3⁴⁴

Proses pembentukan Alam Semesta

Bumi yang sekarang kita huni berbentuk bola bulat yang tersusun atas batuan. Hal ini dikarenakan gaya tarik bumi semakin banyak mengumpulkan gas dan debu sehingga semakin lama semakin padat. Keadaan ini menyebabkan bola bumi menjadi semakin panas. Butir-butir debu yang ada di dalam kemudian meleleh. Sebagian besar debu-debu yang meleleh itu terdiri atas batuan dan logam. Selanjutnya, bagian luar bumi mengalami pendinginan. Batuan dan logam yang meleleh itu kemudian menjadi bagian yang keras. Bagian inilah yang membentuk bagian permukaan bumi.

b. Susunan bumi

Berbicara tentang bumi, kita tidak boleh melupakan selubung udara yang menyelimuti bumi. Selubung udara itu disebut atmosfer. Lapisan atmosfer tersusun atas udara. Semakin jauh dari permukaan bumi, Lapisan udara semakin tipis. Lapisan atmosfer melindungi bumi dari pancaran

⁴⁴ Misykatul Anwar, *Enam Hari "Proses Pembentukan Alam Semesta Dalam Al-Qur'an* (Kamis, 15 Januari 2013), misykatulanwar.wordpress.com

sinar dan panas matahari. Oleh karena itu, lapisan atmosfer paling mendukung adanya kehidupan di muka bumi ini. Lapisan atmosfer ini memiliki ketebalan \pm 640 kilometer.

Atmosfer terdiri dari beberapa lapisan, lapisan-lapisan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Lapisan troposfer merupakan lapisan yang terbentang sejauh 10 km dari permukaan bumi. Lapisan troposfer merupakan lapisan yang paling dekat dengan bumi. Lapisan inilah yang mempengaruhi cuaca.
- 2) Lapisan stratosfer lapisan ini berjarak sekitar 10-50 km di atas permukaan bumi. Udara di lapisan stratosfer sangat dingin dan tipis. Balon udara dan pesawat terbang dapat mencapai lapisan ini.
- 3) Lapisan mesosfer merupakan lapisan di atas lapisan stratosfer. Lapisan mesosfer berjarak 50-80 km di atas permukaan bumi. Mesosfer memiliki campuran oksigen, nitrogen dan karbondioksida yang sama dengan lapisan di bawahnya, namun kandungan uap airnya sangat sedikit.
- 4) Lapisan termosfer yaitu lapisan yang terbentang pada ketinggian 80-500 km di atas permukaan bumi. Di permukaan ini terjadi efek cahaya yang disebut aurora.
- 5) Lapisan eksosfer merupakan lapisan yang paling jauh dari permukaan bumi. Lapisan eksosfer ada pada ketinggian 700km di atas permukaan bumi setelah lapisan eksosfer adalah angkasa luar.

Penjelasan tentang lapisan-lapisan atmosfer di atas, dapat di lihat di dalam gambar berikut ini:

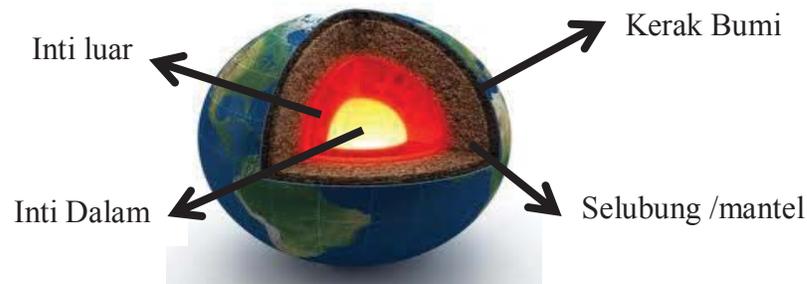


Gambar 2.4 ⁴⁵

Lapisan penyusun atmosfer

Lapisan-lapisan atmosfer ini mempunyai fungsi yang sangat penting. Atmosfer melindungi bumi dari benda-benda angkasa, menjaga agar air tidak menguap ke angkasa luar, dan menghalangi sinar ultraviolet dari matahari menerobos bumi.

Bumi tidak hanya berbentuk bulat, melainkan juga tersusun atas beberapa lapisan, perhatikan gambar berikut ini:



Gambar 2.5 ⁴⁶
Lapisan lapisan bumi

⁴⁵ *Fenomena di Litosfer dan Atmosfer Bumi* (Selasa 15 Januari 2013), Kanissaputri.blogspot.com

⁴⁶ *Struktur Bumi* (Selasa 15 Januari 2013), Kanissaputri.blogspot.com

Bumi tersusun atas tiga lapisan. Lapisan bumi mulai dari lapisan yang terluar sampai terdalam yaitu kerak, selubung atau mantel. Terdiri atas inti luar dan inti dalam. Keadaan ketiga lapisan bumi tersebut dijelaskan dalam uraian berikut.

- 1) Kerak adalah lapisan terluar permukaan bumi yang berupa batuan keras dan dingin setebal 15-60km. Pada lapisan kerak bagian atas, batuan telah mengalami pelapukan membentuk tanah. Di permukaan lapisan kerak inilah makhluk hidup tinggal dan menjalani hidupnya. Daratan terbentuk dari kerak benua. Sebagai kerak benua terbentuk dari batuan yang disebut granit. Dasar samudra terbentuk dari kerak samudra sebagian terbentuk dari batuan yang disebut basal.
- 2) Selubung atau mantel, merupakan lapisan di bawah kerak yang tebalnya mencapai 2.900 km. lapisan mantel merupakan lapisan yang paling tebal. Lapisan mantel terletak diantara lapisan inti luar dengan kerak. Lapisan ini terdiri atas magma kental yang bersuhu 1.400°C-2.500°C.
- 3) Inti, merupakan lapisan bumi yang terdiri atas dua bagian, yaitu inti luar dan inti dalam. Lapisan inti luar merupakan satu-satunya lapisan cair. Inti luar terdiri atas besi, nikel, dan oksigen. Lapisan ini mempunyai tebal ± 2.255 km. Adapun lapisan inti dalam setebal ± 1.200 km. inti dalam merupakan bola logam yang padat dan mampat,

bersuhu sangat panas sekitar $\pm 4.500^{\circ}\text{C}$. Lapisan ini berbentuk dari besi dan nikel padat. Lapisan inti dalam merupakan pusat bumi.⁴⁷

C. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu tipe model pembelajaran *cooperative learning*. *Cooperative learning* sendiri pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.⁴⁸

Model pembelajaran *cooperative learning* di dalamnya mempunyai banyak tipe, salah satunya yaitu tipe *snowball throwing*. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* (melempar bola salju) merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan ketrampilan membuat-menjawab

⁴⁷ Choiril Azmiyawati, Wigati Hadi Omegawati. Rohana Kusumawati. *IPA 5*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 138

⁴⁸ Isjoni, *Learning Efektivitas pembelajaran kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2010), 16

pertanyaan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju⁴⁹

Model pembelajaran *snowball throwing* dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa yang lain masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Model pembelajaran *snowball throwing* akan berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut pemikiran yang mendalam atau yang menuntut peserta didik untuk berpikir analisis bahkan mungkin sintesis.

2. Unsur Penting dan Prinsip Utama Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*

Menurut Johnson & Johnson (1994) dan Sutton (1992), terdapat lima unsur penting dalam belajar *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, yaitu:

a. Saling ketergantungan yang bersifat positif antar siswa

Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan dan terikat satu sama lainnya.

Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya

⁴⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 67

juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok.

b. Interaksi antar siswa yang saling meningkat

Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antar siswa. Hal ini, terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses menjadi anggota kelompok. Saling memberikan bantuan ini akan berlangsung secara alamiah karena kegagalan seorang dalam kelompok memengaruhi suksesnya kelompok. Untuk mengatasi masalah ini, siswa yang membutuhkan bantuan akan mendapatkan dari teman sekelompoknya. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif adalah dalam hal tukar-menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.

c. Tanggung jawab individual

Tanggung jawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal: (1) membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan (2) siswa tidak hanya sekedar “membonceng” pada hasil kerja teman jawab siswa dan teman sekelompoknya.

d. Ketrampilan interpersonal dan kelompok kecil

Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya. Bagaimana siswa

bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut ketrampilan khusus.

e. Proses kelompok

Belajar kelompok tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses belajar terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.⁵⁰

3. Langkah-langkah Pembelajaran Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*

Adapun langkah-langkah pembelajaran *snowball throwing* antara:⁵¹

a. Guru menyampaikan materi yang di sajikan pembelajaran

Salah satu komponen yang penting dalam sistem pembelajaran yaitu materi pembelajaran karena dengan adanya materi pembelajaran akan membantu peserta didik untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Oleh sebab itulah, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa benar-benar harus dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa, sehingga diharapkan nantinya siswa akan dapat mengerti.

⁵⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran.....*, 60

⁵¹ *Model Pembelajaran Snowball Throwing*, (01 Nopember 2012, 12:19 Pm)
<http://weblogask.blogspot.com/2012/09/model-pembelajaran-snowball-throwing.html#ixzz2AegCubji>

- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari siswa yang heterogen baik dari jenis kelamin maupun tingkat kecerdasannya. Setiap kelompok menunjuk satu anggota kelompoknya untuk menjadi ketua kelompok. Guru memanggil perwakilan ketua masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mendapatkan penjelasan dari guru.

- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya

Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing. Ketua kelompok menyampaikan materi yang telah di jelaskan oleh guru kepada anggota kelompoknya, sampai anggota kelompoknya merasa sudah memahami dan mengerti materi yang disampaikan dengan melihat waktu yang telah ditentukan di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di buat oleh guru

- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Setelah ketua kelompok menyampaikan materi, guru memerintahkan kepada setiap anggota kelompok membuat pertanyaan di

kertas yang telah di bagikan oleh guru dan setiap peserta didik hanya membuat satu pertanyaan tentang materi yang disampaikan oleh ketua kelompoknya.

- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain

Selesai membuat pertanyaan di dalam kertas, kemudian kertas yang sudah berisi pertanyaan dikepal dibentuk menyerupai bola. Bola yang berisikan pertanyaan tersebut dilemparkan kepada teman yang lain yang terdapat di dalam kelompoknya dan masing-masing peserta didik harus memegang satu bola

- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan, siswa diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian

Bola yang berisi pertanyaan yang sudah dipegang oleh setiap peserta didik, kemudian dibuka dan dijawab sesuai dengan kemampuan peserta didik. menjawab pertanyaan dilakukan secara bergantian sampai seluruh peserta didik di dalam kelas mendapatkan giliran menjawab pertanyaan yang terdapat pada bola tersebut.

- g. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan evaluasi akhir pembelajaran yang akan di jawab oleh peserta

didik, selain itu juga guru menilai proses kegiatan yang dilakukan peserta didik di dalam kelompoknya.

h. Penutup

Dalam kegiatan penutup guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan berdasarkan materi yang telah disampaikan dan memberikan motivasi kepada peserta didik.⁵²

4. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*

Model pembelajaran tipe *snowball throwing* seperti halnya model-model pembelajaran yang lain, mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan

a. Kelebihan-kelebihannya antara lain adalah:

- 1) Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- 2) Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.

⁵² Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, 128

- 3) Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
 - 4) Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
 - 5) Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
 - 6) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru.
 - 7) Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
 - 8) Siswa akan memahami makna tanggung jawab.
 - 9) Siswa akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensi.
 - 10) Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.⁵³
- b. Kelemahan-kelamáhanya antara lain adalah:
- 1) Terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif

Artinya bahwa Model pembelajaran *cooperative learning* membuat suasana kelas kurang kondusif apabila guru tidak dapat mengkondisikan kelas, sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Kelas

⁵³ *Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Kelas* (07 Nopember 2012, 03.04 PM)
<http://ichaituika.blogspot.com/2012/01/peningkatan-hasil-belajar-siswa-kelas-3.html>

akan menjadi gaduh karena peserta didik terlihat berbicara sendiri dengan temanya yang lainnya.

2) Adanya siswa yang bergantung pada siswa lain

Terdapat siswa yang tergantung pada siswa lain, memang hal ini memungkinkan terjadi di dalam proses pembelajaran karena siswa tersebut hanya mengandalkan kemampuan teman yang lain dalam kelompoknya. Hal tersebut adalah tugas guru dan teman kelompoknya untuk membimbing siswa tersebut sehingga siswa tersebut akan termotivasi untuk aktif dalam proses diskusi.⁵⁴

5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah tenaga pendidik. Hal ini dikarenakan, tenaga pendidiklah yang mengatur jalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu tenaga pendidik diharuskan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif adalah model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing*.

⁵⁴ *Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Kelas* (07 Nopember 2012, 03.04 PM)
<http://ichaituika.blogspot.com/2012/01/peningkatan-hasil-belajar-siswa-kelas-3.html>

Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam proses pembelajaran IPA khususnya pada materi stuktur bumi, yang mana pada pembelajarannya siswa di bentuk menjadi beberapa kelompok dan setiap ketua kelompok diberi materi tentang stuktur bumi, kemudian ketua kelompok berkewajiban untuk menyampaikan materi pada anggota kelompoknya, setelah itu setiap anggota kelompok menuliskan sebuah pertanyaan ke dalam kertas. Kertas tersebut diremas menyerupai bola salju dan dilemparkan ke anggota kelompoknya untuk dijawab secara bergiliran.

Mengetahui dan memilih kemampuan peserta didik yang akan di jadikan ketua kelompok adalah hal yang harus diperhatikan oleh tenaga pendidik dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, karena ketua kelompok harus bertanggung jawab terhadap materi yang akan disampaikan ke anggota kelompoknya. Selain itu guru juga harus memperhatikan ruangan kelas yang akan dijadikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tersebut membutuhkan ruangan kelas yang luas dan memadai untuk digunakan model pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* tidak hanya unggul dalam meningkatkan hasil belajar akademik anak tetapi juga mengutamakan adanya interaksi sosial dalam proses pembelajarannya. Di

dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* tersebut siswa juga diajarkan bermacam-macam ketrampilan seperti mengemukakan pendapat dengan baik, membuat dan menjawab pertanyaan, mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap tugas yang diberikan kepada ketua kelompok dan anggota kelompoknya, serta melatih jiwa kepemimpinan peserta didik. Dari beberapa kelebihan tersebut tentu sangat penting sekali untuk dijadikan bekal bagi siswa dalam hidup di masyarakat nyata.

Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* ini, diharapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi struktur bumi yang materinya cukup sulit dipahami dan dapat menjadikan hasil belajar siswa meningkat.